

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD

Adnan K<sup>1</sup>, Muhammad Idris Jafar<sup>2</sup>, Sahriani Saskia Malisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

email: [adnan.K@unm.ac.id](mailto:adnan.K@unm.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [idrispgsd@gmail.com](mailto:idrispgsd@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar

email: [saskiamalisa2002@gmail.com](mailto:saskiamalisa2002@gmail.com)

(Received: 12-05-2024; Reviewed: 17-06-2024; Revised: 15-07-2024; Accepted: 20-08-2024; Published: 24-11-2024)



©2024 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

---

**ABSTRACT**

*This research is classroom action research which aims to find out how to apply the power of two type cooperative learning model to improve social studies learning outcomes. Data collection techniques use observation and tests. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, drawing conclusions. The conclusion results show that the percentage of teacher activity in cycle I, meeting 1, was 61.90% with the sufficient category (C) and meeting 2 reached 85.71% with the good category (B). Meanwhile, the percentage in cycle II, meeting 1, was 90.47% with a good category (B), and meeting 2 reached 95.23% with a good category (B). The percentage of student activity in cycle I, meeting 1, was 57.14% with the sufficient category (C) and meeting 2 was 76.19% with the good category (B). Meanwhile, the percentage in cycle II, meeting 1, was 90.47% with a good category (B) and meeting 2 reached 95.23% with a good category (B). From the results of the student evaluation test in cycle I, 13 out of 22 students were in the complete category with an average score of 63 with a learning completeness percentage reaching 59.09% in the sufficient category (C). The results of the second cycle student evaluation test showed that 19 out of 22 students achieved a pass mark with an average score of 68, with a pass percentage of 86.36% in the good category (B). It can be concluded that the power of two type cooperative learning model can improve students' social studies learning outcomes.*

**Keywords:** *Power of Two Cooperative Learning Model, Social Sciences Learning Outcomes*

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang ditemukan di SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone adalah rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti pada saat mengikuti program kampus mengajar angkatan 5 selama kurang lebih 4 Bulan. Selain itu, peneliti juga melakukan prapenelitian pada tanggal 18 Oktober 2023 untuk menggali informasi lebih mendalam terkait permasalahan yang ditemukan. Pada saat prapenelitian, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu A selaku wali kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah hal ini dilihat dari hasil penilaian tengah semester ganjil yang diperoleh siswa kelas V pada mata pelajaran IPS, 12 siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh SD Inpres 4/82 bajoe yaitu 69. Data awal dari hasil penilaian tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPS ditemukan 10 dari 22 siswa yang mendapat nilai tuntas (45,45%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 12 dari 22 siswa (54,54%).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya penyebab dari rendahnya hasil belajar IPS yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun dari aspek guru yaitu 1) kurang tepat menggunakan model pembelajaran. 2) guru cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3) guru kurang memberikan tanggung jawab pada masing-masing anggota kelompok. Sedangkan dari aspek siswa yaitu 1) siswa merasa jenuh saat belajar. 2) siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. 3) siswa kurang mampu bekerja sama dengan teman lainnya.

Permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan adanya perbaikan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga ketika siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih fokus dan dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.

Proses pembelajaran dapat dikatakan aktif, ketika guru mampu memikirkan dan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar karena model pembelajaran merupakan hal penting yang dapat dilakukan dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar pada siswa. Menurut Rusman (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan menimbulkan daya tarik pada siswa. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal oleh siswa bahkan siswa akan merasa jenuh dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *The power of two*. Model pembelajaran kooperatif tipe *The power of two* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kekuatan dua orang, menggunakan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua orang. Ramadhan menyatakan bahwa model pembelajaran kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar (Razi, 2019).

Perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas sangatlah penting, melihat dari tujuan dan peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan di SD bertujuan memberikan bekal kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar pada peserta didik. Keberhasilan tercapainya tujuan sistem pendidikan nasional di Indonesia tidak lepas dari proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat mencapai keberhasilan tujuan pendidikan dan telah disepakati. Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara komponen-komponen

pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar dalam bentuk tercapainya tujuan yang telah disusun (Muslihudin & arumita, 2016). Pada saat proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan agar siswa dapat belajar secara aktif kreatif dan inovatif sehingga tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan dalam perkembangannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk siswa yang berkepribadian dan berintelektual tinggi. Pendidikan merupakan kunci utama dalam kelajuan hidup bangsa dan negara. Bahkan kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak bergantung pada penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mencermati isi undang-undang tersebut, pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman siswa agar diterapkan dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan untuk membangun bangsa. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The power of two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS (Studi pada Siswa Kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sidiq dan Choiri (2019) pendekatan kualitatif menekankan pada suatu makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala, bersifat alamiah, simbol maupun deskripsi mengenai suatu fenomena yang disajikan secara naratif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan kejadian yang berlangsung di dalam kelas yang diinterpretasikan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang melibatkan beberapa siklus, dengan setiap siklus memiliki empat tahapan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nanda et al. (2021) yang mengatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat fase atau tahapan dalam setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD npres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD npres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Ada tiga aktivitas dalam analisis data menurut Sugiyono (2013), yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (menarik kesimpulan dan verifikasi).

### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data merujuk pada tindakan merangkum, memilih poin-poin utama, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan semua informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber, termasuk data hasil tes, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara berkelanjutan sepanjang periode pengumpulan data hingga saat penyusunan laporan.

### **b. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data seringkali dilaksanakan melalui cara-cara seperti kesimpulan ringkas, grafik, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan cara ini, informasi dapat disajikan dengan lebih mudah dimengerti, dan ini akan mempermudah proses pemahaman tentang situasi, yang selanjutnya akan membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

c. *Data Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menyusun deskripsi hasil temuan yang didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Indikator Proses keberhasilan dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek siswa yang sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan kriteria keberhasilan  $\geq 75\%$ . Indikator indikator keberhasilan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone khususnya pelajaran IPS yaitu dengan nilai 69, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar IPS siswa secara keseluruhan yaitu mencapai 75% dengan nilai masing-masing setiap subjek penelitian memperoleh nilai  $\geq 69$ .

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengacu pada kriteria standar berikut:

Tabel 1. Tingkat Kualifikasi Proses dan Hasil Belajar

Presentasi Tingkat Ketuntasan Belajar	Kualifikasi
75% - 100%	Baik (B)
50% - 74%	Cukup (C)
$\leq 50\%$	Kurang (K)

Sumber : Arikunto dan Cepi (2009) Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of two* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan tanete Rianttang Timur Kabupaten Bone. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Paparan data tindakan siklus 1**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 dan pertemuan kedua pada hari Rabu 28 Februari 2024. Berdasarkan hasil observasi dari aspek guru pada pertemuan 1 mencapai persentase 61,90%, hal ini termasuk dalam kategori cukup (C) karena berada di bawah 75%. dan pada pertemuan 2 dengan persentase kecapaian indikator sebesar 85,71%. Hal ini termasuk dalam kategori baik ( B). Dan dari aspek siswa pada pertemuan 1 persentase ketuntasan mencapai 57,14% hal ini termasuk dalam kategori cukup (C), dan pada pertemuan 2 mencapai 76, 19% hal ini termasuk dalam kategori baik (B). Adapun hasil dari tes evaluasi siswa meningkat dari data awal yang mencapai 45,45% meningkat menjadi 59,9% pada siklus 1. Namun nilai tersebut belum mencapai standar keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%. Sehingga dilakukan tindak lanjut pada siklus kedua guna mencapai standar keberhasilan yang ditentukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## 2. Paparan data tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Kamis 29 Februari 2024 dan pertemuan kedua pada hari Kamis 7 Maret 2024. Berdasarkan hasil observasi dari aspek guru pada pertemuan 1 mencapai persentase 90,47% hal ini termasuk dalam kategori baik (B). Dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 95,23% hal ini termasuk dalam kategori baik (B). Berdasarkan dari aspek siswa pada pertemuan 1 mencapai 90,47% dengan kategori baik (B), dan di pertemuan ke2 meningkat menjadi 95,23% hal tersebut termasuk dalam kategori ketuntasan baik (B). Adapun dari hasil tes evaluasi siswa meningkat dari 59,9% pada siklus 1 naik menjadi 86,36% dengan kategori baik (B). Karena nilai hasil dari tes evaluasi siswa telah mencapai dari standar nilai ketuntasan yang diharapkan maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III.

Dengan meningkatnya hasil belajar IPS siswa pada siklus II maka dengan itu model pembelajaran kooperatif tipe The Power of tool dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD.

## PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The power of two* telah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *The power of two*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The power of two* pada siklus 1 mencapai kategori cukup (C) dan pada siklus 2 meningkat dengan kategori baik (B). Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 59,09% dengan kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 yaitu 86,36% dengan kategori baik (B).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Cepi. S. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslihudin, M., dan Arumita, A. W. (2016). *Pembuatan Model Penilaian Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi Menggunakan Fuzzy Simple Additive Weighting (Saw)*(Sudi: Stmik Pringsewu). Semnasteknomedia Online, 4(1), 4.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrrazi, Kherrmarinah, dan Mulasi, S. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Ningsih, R. D., Marhadi, H., dan Syahrilfuddin, S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the power of two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru*.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Misykat, 3(1), 171.
- Peraturan Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Razi, Z. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the power of two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Sains Riset, 8(1), 31.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidiq, U., & Choiri, M. . 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet